

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

## Assesment Entrepreneurship Skills Literacy Bagi Mahasiswa

**Khomsatun Ni'mah<sup>1\*</sup>, Krisna Sujaya<sup>2</sup>, Anita Eka Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi.

<sup>2</sup>Program Studi Magister Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi.

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi.

Jalan Siliwangi No 24 Kota Tasikmalaya

E-mail:<sup>1</sup> [khomsatunnimah@unsil.ac.id](mailto:khomsatunnimah@unsil.ac.id)

### **Abstract.**

*The success of the implementation of the Vision of the Master of Mathematics Education Study Program which is to produce graduates who are superior, nationally minded, and entrepreneurial can be identified using an instrument. One of the keywords in the Vision is graduates who have an entrepreneurial spirit. Developing an instrument to identify the Vision of the Study Program is an important thing to do. The research method used is development research (R&D) using the ADDIE model. The results of the field trial of research on 31 students showed that the average achievement of group skills was better than personal skills, but smaller than interpersonal skills. The results of expert validation stated that AESL was feasible to use with improvements. The results of the user response questionnaire stated that AESL was categorized as very good.*

### **Keywords:**

*development; assessment; entrepreneurship literacy*

## PENDAHULUAN

Mengacu pada Visi Prodi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi adalah menjadi Prodi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat Nasional pada tahun 2022. Visi Prodi tersebut mempunyai kata kunci salah satunya yaitu lulusan yang berjiwa wirausaha. Berjiwa wirausaha tidak tumbuh melalui pengalaman, namun dibentuk melalui pendidikan dan belajar. Melalui Pendidikan dan belajar, seseorang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membentuk jiwa wirausaha (Raposo&Paco; 2011). Pendidikan dalam berwirausaha tidak hanya mengajarkan seseorang dalam

berwirausaha saja namun juga melatih seseorang untuk mengenali adanya kesempatan/peluang, mengejar peluang dengan membangun ide dan menemukan sumber daya yang dibutuhkan, menciptakan dan mengelola peluang, berpikir kreatif dan kritis (The Consortium for Entrepreneurship Education, 2008). Dengan demikian, selain pengetahuan dan keterampilan, pendidikan dalam berwirausaha juga fokus pada pengembangan keyakinan, nilai dan sikap, dengan tujuan membuat seseorang benar-benar mempertimbangkan bahwa berwirausaha sebagai alternatif peluang yang menarik (OECD, 2015).

Menurut beberapa pendapat di atas, pendidikan memberikan dampak penting dalam membentuk jiwa berwirausaha seseorang. Adapun beberapa matakuliah yang

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

dapat mendukung untuk mengembangkan jiwa berwirausaha yaitu Kewirausahaan Lanjut, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif, Inovasi dan Aplikasi Teknologi dalam Pembelajaran Matematika, dan Ethnomathpreneur. Matakuliah-matakuliah yang mendukung tercapainya Visi Prodi Magister Pendidikan Matematika tersebut dapat melatih mahasiswa untuk terampil dalam berwirausaha. Adapun keterampilan-keterampilan tersebut mencakup keterampilan mengembangkan kepercayaan diri, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan membangun relasi, keterampilan berinovasi, keterampilan membangun tim kerja yang solid, keterampilan memotivasi orang lain (Whetten&Cameron, 2011; Harvey et al, 1998; Veteran Health Administration, 2014; Rahim, 2001).

Keterampilan-keterampilan tersebut di atas menjadi syarat perlu seseorang dikatakan telah berjiwa wirausaha. Hal ini didukung oleh Wasdani (2012) yang menyatakan bahwa seseorang yang berjiwa wirausaha belum tentu menjadi wirausahawan. Hal ini dikarenakan menjadi wirausahawan harus mampu mengubah ide menjadi sebuah usaha dan menghasilkan ide baru untuk mengelola beberapa situasi yang muncul (opportunity skills). Selain itu, menurut Klerk (2009) menyatakan bahwa seorang yang berwirausaha dituntut untuk mengetahui bagaimana terampil dalam membuat jaringan/relasi (networking skills).

Namun demikian, sampai saat ini masih belum ditemukannya instrumen yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi

keterampilan-keterampilan seseorang yang mempunyai jiwa wirausaha. Maka dari itu perlu adanya pengembangan instrumen entrepreneurship skills literacy bagi mahasiswa. Dengan adanya instrumen ini maka Visi Prodi Magister Pendidikan Matematika akan menjadi lebih mudah untuk diidentifikasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Instrumen ini juga sebagai tolak ukur keberhasilan Visi Prodi, dan sebagai bahan untuk merencanakan Visi selanjutnya.

### Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan sering disebut dengan *research and design* (R & D). Penelitian pengembangan merupakan suatu proses mengembangkan dan memvalidasi produk hasil penelitian (Borg&Gall, 2003). Penelitian pengembangan juga merupakan penelitian yang diawali dengan analisis kebutuhan (analisis kondisi di lapangan), membuat desain prototype sesuai dengan yang dibutuhkan dilapangan, menguji validasi prototype, merivisi hasil uji validasi, melakukan uji coba produk, dan menyebarkan produk tersebut.

### Entrepreneurship Literacy

Pendidikan kewirausahaan pada Perguruan Tinggi mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam mengubah ide atau gagasan kedalam suatu aksi, serta menangkap peluang yang komersial. Ide atau gagasan tersebut merupakan kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam pengambilan resiko, kemampuan merencanakan dan mengelola ide usaha untuk mencapai tujuan atau target tertentu (Raposo&Paco, 2011).

Sedangkan menurut Holmgren et al 2004 menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan disamping meliputi pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha, namun juga meliputi

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

pengembangan keyakinan, nilai, dan sikap dengan tujuan mahasiswa tertarik untuk berwirausaha dan menganggap bahwa berwirausaha menjadi sebuah prioritas yang layak untuk dilakukan.

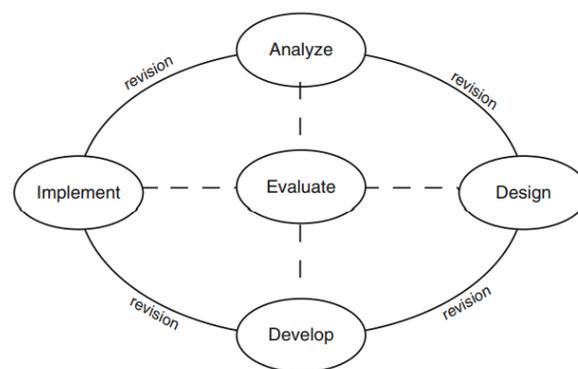
### Visi Misi Prodi Magister Pendidikan Matematika

Visi Prodi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi adalah menjadi Prodi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat Nasional pada tahun 2022. Visi Prodi ini mengacu pada Visi Pascasarjana yaitu menjadi Program Pascasarjana yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan Unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat Nasional Tahun 2022.

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Model ADDIE merupakan model pengembangan yang diterapkan pada desain pembelajaran untuk menghasilkan rancangan pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Penelitian pengembangan (R&D) ini menggunakan model ADDIE (*analyze, design, develop, implement, and evaluate*). Pada fase *analyze*, peneliti mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan penyebab munculnya masalah (hasil dari fase *analyze* ini berupa ringkasan analisis). Pada fase *design*, peneliti merancang aktivitas yang akan dilakukan, dan metode yang akan digunakan (hasil dari fase ini berupa rancangan/prototype). Pada fase *develop*, peneliti menghasilkan dan memvalidasi

sumber daya pembelajaran (materi, media, pedoman belajar, dll). Pada fase *implement*, peneliti menyiapkan lingkungan belajar yang melibatkan siswa. Sedangkan pada fase *evaluate*, peneliti menganalisis kualitas pengajaran sebelum dan sesudah penerapan produk hasil pengembangan (Branch, 2009).



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Alasan menggunakan model ADDIE yaitu tahapannya singkat dan mudah diterapkan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan pada bulan Juli sampai November 2021. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi – Tasikmalaya.

Prosedur pengembangan AESL diawali dengan: (1) tahap *analyze* (analisis Visi Misi dan kurikulum Prodi Magister Pendidikan Matematika, analisis profesi mahasiswa, analisis jenis wirausaha mahasiswa baru, analisis matakuliah kewirausahaan), (2) tahap *design* (membuat flowchart AESL, membuat storyboard AESL, dan identifikasi aspek-aspek AESL), (3) tahap *develop* (pengembangan produk AESL dan validasi AESL oleh ahli materi), (4) tahap *implement*

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**  
 Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
 Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

(mengetahui kelayakan AESL melalui uji coba terbatas dan angket respon pengguna), dan (5) tahap *evaluate* (melakukan revisi AESL atas dasar validasi ahli, respon pengguna, dan hasil uji coba terbatas).

Instrumen penelitian pengembangan AESL sebagai berikut: (1) kuesioner untuk identifikasi profesi mahasiswa, (2) kuesioner untuk identifikasi jenis wirausaha mahasiswa, dan (3) kuesioner untuk identifikasi AESL, (4) lembar validasi ahli, dan (5) angket respon pengguna. Semua instrumen tersebut berupa google form. Kuesioner identifikasi profesi mahasiswa dan kuesioner identifikasi jenis wirausaha mahasiswa merupakan instrumen pada tahap analisis kebutuhan (tahap *analyze*). Kedua instrumen tersebut dalam bentuk google form yang diberikan kepada mahasiswa baru Prodi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi sebanyak 20 mahasiswa. Sedangkan kuesioner AESL diberikan kepada seluruh mahasiswa aktif Prodi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi yang memuat 90 pertanyaan terbagi atas tiga komponen yaitu *personal skills*, *interpersonal skills*, dan *group skills*. Instrumen AESL tersebut menggunakan skala penilaian likert yaitu tidak pernah (TP), kadang-kadang (K), dan sering (S). Instrumen AESL sudah divalidasi oleh dua ahli materi, kedua ahli materi menyatakan bahwa kuesioner AESL layak digunakan dengan sedikit revisi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan AESL pada mahasiswa Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Universitas Siliwangi menggunakan model ADDIE dapat dideskripsikan melalui tahap *analyze*, *design*, *develop*, *implement*, dan *evaluate*. **Pertama**, pada tahap *analyze* ini yang dilakukan adalah: (1) analisis Visi Misi dan Kurikulum

S2 Pendidikan Matematika, (2) analisis profesi mahasiswa Prodi S2 Pendidikan Matematika, (3) analisis jenis wirausaha bagi mahasiswa baru, dan (4) analisis matakuliah kewirausahaan.

**Analisis Visi Misi dan Kurikulum S2 Pendidikan Matematika**, terdapat perubahan kurikulum Magister Pendidikan Matematika yang sebelumnya total SKS mencapai 44 SKS, namun kurikulum terbaru memuat 36 SKS. Ada beberapa matakuliah yang dihilangkan, beberapa matakuliah yang mempunyai karakteristik mirip digabung (*dimerger*), begitu juga ada beberapa matakuliah baru yang dapat memuat cakupan Visi Misi Prodi. Adapun perubahan-perubahan matakuliah Prodi sebagai berikut:

Tabel 1. Perubahan Kurikulum Prodi Magister Pendidikan Matematika

Tabel 1. Perubahan Kurikulum Prodi Magister Pendidikan Matematika

No	Matakuliah		Jenis Perubahan
	Tahun 2017-2020	Tahun 2021	
1	Sejarah dan Filsafat Matematika	Filsafat Ilmu	Berubah nama matakuliah
2	Kewirausahaan	Kewirausahaan Lanjut	
3	Statistik Matematika	Statistika Terapan	
4	Etnomatematika	Ethnomathpreneur	
5	Metode Penelitian Pengembangan	Desain Research Pada Pendidikan Matematika	Digabung (Merger)
6	Proposal Tesis	Seminar Usulan Penelitian	
7	Analisis Kurikulum dan Problematika Pembelajaran Matematika	Analisis Kurikulum Pendidikan Matematika Nasional dan Internasional	
8	Aplikasi Teknologi dalam Pembelajaran Matematika	Inovasi dan Aplikasi Teknologi dalam Pembelajaran Matematika	
9	Metode Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	
10	Bemodelan Matematis	-	Dihilangkan
11	Proses Berpikir Matematis	-	
12	-	Meta-analisis Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Sekolah	Baru
13	-	Matematika Sekolah	
14	-	Teori Graph dan Kombinatorik	
15	-	Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal	

Mengacu pada Tabel 1 di atas, nampak bahwa Prodi berusaha memfasilitasi Visi Misi termuat pada kurikulum Prodi. Adapun Visi Prodi Magister Pendidikan Matematika yakni menjadi Program Studi Magister Pendidikan Matematika yang Tangguh dalam Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Lulusan Unggul yang Berwawasan Kebangsaan dan Berjiwa

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Wirausaha di Tingkat Nasional Tahun 2027. Adapun yang menjadi kata kunci pada Visi Prodi adalah berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha. Berwawasan kebangsaan dapat difasilitasi melalui matakuliah-matakuliah diantaranya: Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal, Analisis Kurikulum Pendidikan Matematika Nasional Dan Internasional, Analisis Jurnal Nasional dan Internasional Pendidikan Matematika, serta Inovasi dan Aplikasi Teknologi Dalam Pembelajaran Matematika. Sedangkan berjiwa wirausaha dapat difasilitasi melalui matakuliah-matakuliah: Kewirausahaan Lanjut, Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif, Inovasi dan Aplikasi Teknologi dalam Pembelajaran Matematika, dan Ethnomathpreneur. Matakuliah-matakuliah yang memfasilitasi Visi Misi Prodi Pendidikan Matematika tersebut disebut dengan matakuliah pendukung. Matakuliah pendukung merupakan matakuliah yang bersifat khusus dan mendukung Prodi (Tim, 2015).

**Analisis profesi mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Matematika**, didapatkan dengan melakukan survey melalui google form dengan link <http://bit.ly/SurveyProfesi> pada Tanggal 12 September 2021 kepada 20 mahasiswa baru Prodi Magister Pendidikan Matematika terkait profesi masing-masing didapatkan bahwa: (1) Freshgraduate (baru lulus S1 dan belum berwirausaha), (2) Fresgraduate (baru lulus S1 dan sudah berwirausaha), (3) sebagai Pendidik dan berwirausaha, (4) sebagai pendidik dan belum berwirausaha, dan (5) murni wirausaha. Berdasarkan hasil survey

tersebut, didapatkan bahwa sebesar 15% Fresgraduate dan belum berwirausaha, sebesar 0% Fresgraduate dan sudah berwirausaha, sebesar 25% sebagai pendidik dan berwirausaha, sebesar 50% sebagai pendidik dan belum berwirausaha, begitu juga sebesar 10% sebagai murni wirausaha. Mengacu pada hasil survey tersebut bisa disimpulkan bahwa bagi para mahasiswa yang baru lulus S1 (Freshgraduate) dan Pendidik yang belum berwirausaha (sebesar 65%) perlu adanya penelusuran lebih lanjut apakah para Freshgraduate dan pendidik tersebut mempunyai jiwa wirausaha ataukah tidak. Hal ini akan menjadi tolak ukur keberhasilan penerapan kurikulum Prodi Magister Pendidikan Matematika dalam menghasilkan lulusan yang berjiwa wirausaha. Sedangkan bagi para mahasiswa baru yang berprofesi sebagai pendidik yang sudah berwirausaha dan murni wirausaha juga perlu penelusuran lebih lanjut apakah ada peningkatan yang signifikan jiwa wirausahanya sebelum dan sesudah menempuh pendidikan di Prodi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi.

Pada **analisis Wirausaha Mahasiswa Baru Prodi Magister Pendidikan Matematika**, didapatkan melalui hasil dari survey dan analisis profesi terhadap Mahasiswa baru Prodi Magister Pendidikan Matematika Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 12 September 2021, selanjutnya tim peneliti melakukan survey lanjutan yaitu tentang jenis wirausaha yang dimiliki para mahasiswa baru Prodi Magister Pendidikan Matematika melalui google form pada link <https://forms.gle/KS53apNxKiDL2Lge6>.

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Adapun kisi-kisi dari survey tersebut adalah terkait: (1) bagi mahasiswa yang belum punya wirausaha dan punya minat untuk berwirausaha, minat mahasiswa terhadap wirausaha yang ingin dipunyai seperti apa, (2) bagi mahasiswa yang sudah berwirausaha, apa nama wirausahanya, (3) jenis wirausahanya, (4) produk yang dijual, (5) sejak kapan mulai berwirausaha, (6) besarnya omzet penjualan perbulan, dan (7) kendala yang masih dihadapi dalam berwirausaha. Berdasarkan hasil survey, didapatkan bahwa sebesar 20% menyatakan mempunyai usaha/bisnis. Adapun jenis usaha/bisnis yang dijalankan yaitu bidang kuliner, bimbingan belajar, minuman, dan makanan ringan dengan omzet antara 1-3 juta (per bulan). Usaha/bisnis yang sudah berjalan paling lama 11 tahun, dan paling baru 1 tahun berjalan. Adapun kendala-kendala yang dialami dalam berbisnis yaitu pemasaran, kekurangan pegawai, waktu dan sangkan bisnis yang sejenis. Sedangkan bagi mahasiswa yang belum mempunyai usaha/bisnis sebesar 80% menyatakan bahwa 100% berminat untuk memiliki usaha. Adapun jenis-jenis usaha/bisnis yang ingin dipunyai yaitu kuliner dan jasa (4 mahasiswa), jasa (2 mahasiswa), grosir sembako (1 mahasiswa), thrifting/baju/skincare (1 mahasiswa), kontrakan (1 mahasiswa), make up (1 mahasiswa), dan tanaman hias (1 mahasiswa). Rencana usaha/bisnis yang diminati oleh para mahasiswa yang belum memiliki usaha saat ini sangat beragam. Hal ini mengindikasikan bahwa wawasan tentang membuka peluang usaha tergolong bagus. Terbukanya wawasan ini akan memicu para

calon pengusaha untuk berkreaitivitas dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha (management skill). Management skills sangat dibutuhkan dalam mengelola usaha/bisnis. Seseorang dengan management skills yang bagus dapat dilihat pada tiga aspek yaitu personal skills, interpersonal skills, dan group skills. Mengacu pada hasil survey tersebut yang menyatakan 80% mahasiswa belum mempunyai usaha/bisnis sesuai dengan pendapat Supeni&Efendi (2017) yang menyatakan bahwa Sebagian besar lulusan mahasiswa seorang pencari kerja (job seeker) bukan pencipta lapangan pekerjaan (job creator). Hal ini dikarenakan kurangnya minat atau ketertarikan mahasiswa terhadap berwirausaha. Hal ini sesuai dengan teori push dan pull oleh Gilad&Levine (1986) yang menyatakan bahwa sebagian besar seseorang akan menjadi pengusaha dikarenakan faktor pull (ketertarikan dalam berwirausaha, seperti mencari kebebasan kerja, pemenuhan kepuasan kerja, dll) bukan karena faktor push (kekuatan eksternal yang negatif, seperti gaji tidak cukup, ketidakpuasan kerja, dll).

**Analisis matakuliah kewirausahaan lanjut** merupakan Matakuliah Kewirausahaan Lanjut merupakan matakuliah wajib Pascasarjana. Matakuliah ini merupakan lanjutan dari matakuliah kewirausahaan dari jenjang S1. Mengacu pada Visi Misi Prodi Magister Pendidikan matematika yaitu menjadi Program Studi Magister Pendidikan Matematika yang Tangguh dalam Menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk Menghasilkan Lulusan Unggul yang Berwawasan Kebangsaan dan Berjiwa

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

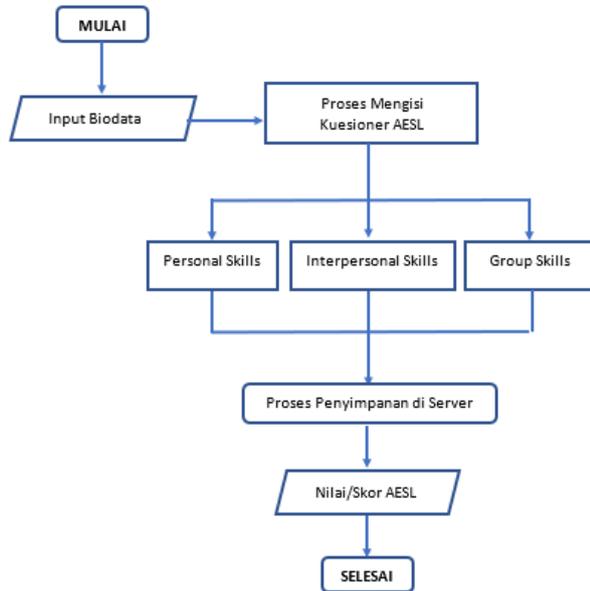
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

Wirausaha di Tingkat Nasional Tahun 2027, matakuliah ini mahasiswa belajar tentang konsep-konsep dasar serta prinsip-prinsip dalam berwirausaha, yakni menganalisa pasar tentang trend peluang bisnis yang paling update, menjadi entrepreneur di masa kini, membangun bisnis online di e-commerce, socioentrepreneursip (mengubah misi social menjadi ide bisnis), learn startup (memulai bisnis tanpa takut gagal), serta manajemen keuangan (atur harga produk jual dengan harga bersaing). Selain itu mahasiswa juga dituntut untuk mampu merancang peluang bisnis usaha di masa pandemi dan mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar berwirausaha pada rencana bisnis yang akan datang. Perkuliahan matakuliah Kewirausahaan Lanjut ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu memahami konsep-konsep dasar dalam berwirausaha melalui permasalahan-permasalahan yang muncul pada dunia nyata melalui investigasi (survey pasar) dan melaporkan hasil investigasinya. Hasil investigasi didiskusikan Bersama dan dilakukan analisis evaluasi proses investigasi yang telah dilakukan. Setelah mahasiswa melakukan investigasi (survey pasar), mahasiswa diminta untuk membuat rancangan usaha/bisnis yang akan dibuat. Menciptakan peluang usaha dimasa Pandemi merupakan solusi yang tepat dikarenakan maraknya pemutusan hubungan kerja. Rancangan usaha tersebut disertai dengan analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, dan threat). Analisis ini sangat berguna untuk merintis usaha baru sebagai bahan pertimbangan agar rencana usaha yang

akan dibuat menjadi sesuatu yang tepat. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Lupiyadi, 2007). Melalui Pendidikan kewirausahaan, pola berpikir mahasiswa menjadi terfokus pada perbaikan ekonomi, mobilisasi sumber daya keuangan dan tenaga kerja (Ion, 2005; Septiani, 2016; Wijaya, 2017).

**Kedua**, pada tahap design ini yang dilakukan adalah: (1) membuat flowchart AESL, dan (2) membuat storyboard AESL. Pada pembuatan flowchart AESL ini menggambarkan urutan proses secara detail dan hubungan antara suatu proses (instruksi) dengan proses lainnya dalam suatu program yang terdiri dari tiga bagian yaitu input, proses, dan output. Pada bagian input, berisi tentang biodata (nama, NIM, semester/Angkatan, email, no HP). Pada bagian proses, berisi tentang aspek-aspek dari AESL (personal skills, interpersonal skills, group skills). Sedangkan pada bagian output. Berisi tentang nilai dari AESL. Gambar berikut merupakan flowchart dari *Assesment Entrepreneurship Skills Literacy* (AESL).

**ENTREPRENEUR**  
**Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka  
Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941  
Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>



Simbol	Keterangan
	Simbol permulaan (mulai) atau akhir (selesai) dari suatu kegiatan.
	Simbol yang menyatakan proses input dan output kegiatan.
	Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer.
	Simbol untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain

Storyboard AESL berisi sketsa gambar dari AESL yang disusun secara berurutan dari mulai halaman input biodata, pengisian AESL, dan munculnya skor. Storyboard AESL lengkapnya sebagai berikut:

	<p><b>Keterangan:</b> <b>Tampilan Input Data</b></p> <p>Tampilan Mulai pada AESL digunakan untuk melakukan input biodata responden yang meliputi: Nama, NIM, Semester/ Angkatan, Email, dan Nomor HP (WA Aktif)</p>
	<p><b>Keterangan:</b> <b>Tampilan Personal Skills</b></p> <p>Tampilan Personal Skills pada AESL digunakan untuk melakukan identifikasi responden pada tiga aspek yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Developing Self-Awareness</li> <li>2. Managing Personal Stress</li> <li>3. Solving Problems Analytically and Creativity</li> </ol>

	<p><b>Keterangan:</b> <b>Tampilan Interpersonal Skills</b></p> <p>Tampilan Interpersonal Skills pada AESL digunakan untuk melakukan identifikasi responden pada empat aspek yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Building Relationships</li> <li>2. Communicating Supportively</li> <li>3. Gaining Power and Influence</li> <li>4. Motivating Others</li> <li>5. Managing Conflict</li> </ol>
--	---

	<p><b>Keterangan:</b> <b>Tampilan Group Skills</b></p> <p>Tampilan Group Skills pada AESL digunakan untuk melakukan identifikasi responden pada tiga aspek yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Empowering and Delegating</li> <li>2. Building Effective Teams and Teamwork</li> <li>3. Leading Positive Change</li> </ol>
--	--

	<p><b>Keterangan:</b> <b>Tampilan Perolehan Skor</b></p> <p>Tampilan Perolehan Skor pada AESL digunakan untuk mengidentifikasi skor responden untuk masing-masing aspek AESL.</p>
--	---

**Ketiga**, pada tahap develop ini dilakukan dengan: (1) mengembangkan AESL, dan (2) validasi ahli. Mengembangkan AESL diawali dari: (a) identitas responden, meliputi Nama, NIM, Angkatan/Semester, Email, dan No Hp (WA Aktif). Responden wajib mengisi identitas sebelum lanjut ke halaman berikutnya. Apabila salah satu identitas tidak terisi maka akan menampilkan pesan error sesuai kesalahan yang terjadi. (b) personal skills, menampilkan pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh para responden. Terdapat 23 pertanyaan yang terbagi atas tiga bagian yaitu developing self-awareness (pertanyaan 1 – 7), managing personal stress (pertanyaan 8 – 14), dan solving problem analytically and creativity (pertanyaan 15 – 23). (c) interpersonal skills, memuat 27 pertanyaan yang terbagi atas empat bagian yaitu building relationship by communicating supportively (pertanyaan 24

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

– 30), gaining power and influence (pertanyaan 31 – 41), motivating others (pertanyaan 42– 49), dan managing conflict (50 – 60). (d) group skills, memuat 56 pertanyaan yang terbagi atas empat bagian yaitu empowering and delegating (pertanyaan 61 – 70), building effective teams and teamwork (pertanyaan 71 – 81), dan leading positive chance (pertanyaan 82 – 90). Bentuk jawaban dari pernyataan-pernyataan menggunakan skala likert yaitu Tidak Pernah (TP) yang dikasih nilai 0, Kadang-kadang (K) dikasih nilai 1, dan Sering (S) dikasih nilai 2. Sedangkan hasil validasi ahli oleh dua orang validator menyatakan bahwa instrumen AESL berkategori cukup baik dan layak digunakan dengan perbaikan.

**Keempat**, pada tahap implement yang dilakukan dengan cara: (1) uji coba lapangan, dan (2) memberikan angket repon pengguna. Uji coba lapangan dilaksanakan pada perwakilan mahasiswa Prodi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi sebanyak 31 orang melalui google form pada link

<https://forms.gle/Q4ecpV2HWbruBRWA7>.

Hasil uji coba lapangan AESL tujuannya untuk mengidentifikasi ketercapaian masing-masing komponen dari personal skills, interpersonal skills, dan group skills. Adapun hasil dari uji coba lapangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Coba Lapangan AESL Terhadap Mahasiswa Prodi S2 P.Mat

No	Komponen	Capaian (Persen)
1.	Personal Skills:	
	a. Developing Self Awareness	51.15%
	b. Managing Personal Stress	44.70%
	c. Solving Problem Analytically and Creativity	54.84%
2.	Interpersonal Skills:	
	a. Building Relationship by Communicating Supportively	42.86%
	b. Gaining Power and Influence	64.81%
	c. Managing Others	58.06%
	d. Managing Conflict	55.43%
3.	Group Skills:	
	a. Empowering and Delegating	50.97%
	b. Building Effective Teams and Teamwork	49.85%
	c. Leading Positive Chance	50.54%

Mengacu pada tabel 2 di atas, komponen building relationship by communicating supportively sebesar 42.86%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi S2 Pendidikan Matematika mengalami kesulitan dalam membangun relasi bisnis. Kesulitan dalam membangun relasi akan berdampak pada keberlanjutan pengelolaan bisnis. Sesuai dengan pendapat Klerk (2009) yang menyatakan bahwa kemampuan membangun jaringan (networking skills) sangat dibutuhkan oleh seorang wirausahawan, namun pelatihan tentang bagaimana cara membangun relasi yang masih jarang ditemukan. Menurut Darudianto, dkk (2011), terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan untuk membangun relasi, diantaranya melalui face to face, call center dan internet (customer service secara online). Sedangkan

## ENTREPRENEUR

### Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

menurut Gummesson (1999) membangun relasi bisnis dengan memanfaatkan pengetahuan tentang pelanggan/relasi bisnis dan pelaku pasar lainnya (karyawan, mitra, penyedia, investor) untuk mengubah layanannya.

Sedangkan pemberian angket respon ke para pengguna diisi oleh empat mahasiswa. Hasil angket respon pengguna tersebut mengacu pada tabel pedoman klasifikasi penilaian berdasarkan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dapat diketahui bahwa hasil respon mahasiswa adalah  $4,25 > 4,2$  berada pada peringkat/kategori "Sangat Baik". Oleh karena itu, berdasarkan hasil angket respon pengguna dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen AESL sangat baik digunakan dalam mengidentifikasi jiwa wirausaha (entrepreneurship literacy).

**Kelima**, pada tahap evaluate dilakukan dengan cara mengevaluasi hasil validasi ahli dan angket respon pengguna. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa instrumen AESL baik dan layak digunakan dengan sedikit perbaikan. Sedangkan apabila mengacu pada tabel pedoman klasifikasi PAP pada angket respon pengguna terhadap empat mahasiswa menyatakan bahwa hasil respon mahasiswa adalah  $4,25 > 4,2$  berada pada peringkat/kategori "Sangat Baik". Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen AESL sangat baik digunakan dalam mengidentifikasi jiwa wirausaha (entrepreneurship skills literacy). Pada tahap evaluate ini dilakukan reisi akhir terhadap produk AESL yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan para validator, dan mahasiswa.

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pengembangan AESL (Assesment Entrepreneurship Skills Literacy) menggunakan ADDIE model, didapatkan hasil sebagai berikut: (1) pada tahap analyze; analisis kurikulum, analisis profesi mahasiswa, analisis jenis wirausaha mahasiswa, dan analisis matakuliah kewirausahaan. (2) pada tahap design; pembuatan flowchart dan storyboard AESL. (3) pada tahap develop; pengembangan AESL memuat tiga komponen yaitu personal skills, interpersonal skills dan group skills. Hasil validasi ahli menyatakan bahwa AESL layak digunakan dengan perbaikan. (4) pada tahap implement; uji coba lapangan menunjukkan bahwa rata-rata group skills mahasiswa lebih baik jika dibandingkan dengan personal skills dan lebih kecil jika dibandingkan dengan interpersonal skills, sedangkan hasil angket respon pengguna berkategori sangat baik. (5) pada tahap evaluate; mengacu hasil validasi ahli, uji coba terbatas, dan angket respon pengguna menyatakan bahwa AESL layak digunakan dengan perbaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Branch, Robert Maribe. 2009. Instructional Design: The ADDIE Approach. Springer: London
- Consortium For Entrepreneurship Education. 2008. Entrepreneurship everywhere: The case for entrepreneurship education. Columby, USA.
- Darudianto, Suparto., dkk. 2011. Membangun Customer Relationship Management Dalam Bisnis. Comtech, Vol 2, No 2, ISBN: 1350-1358
- Gilad, B., and Levine, P. 1986. A behavioral model of entrepreneurial supply. Journal of Small Business Management, Vol. 24 No. 4, pp. 45-54.

## **ENTREPRENEUR**

### **Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan**

**Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**

Published every January and July e-ISSN : (2776-2483), p-ISSN: 2723-1941

Available online <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur>

- Harvey, Satrina., Millett, Bruce., Smith, Don. 1998. Developing Successful Teams In Organisations. Australian Journal of Management & Organisational Behaviour, 1(1), 1-8
- Holmgren, C., From, J., Olofsson, A., Karlsson, H., Snyder, K., & Sundröm, U. (2004). Entrepreneurship education: Salvation or damnation? International Journal of Entrepreneurship, 8, 55-71.
- Ion, Medar Lucian. 2015. Entrepreneurship Education And The Economy Vicious Circles. Academica Brancusi Publisher
- Klerk, Saskia De. 2010. The Importance Networking as a Management Skills. South African Journal of Business Management.
- Rahim, M.Afzalur. 2001. Managing Conflict In Organizations (Third Edition).: Quorum Books: London
- Raposo, Mario & do Paco, Arminda MF. 2011. Entrepreneurship Education: Relationship Between Education and Entrepreneurial Activity. Psicothema
- Septianti, Dian. 2016. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi pendapatan Terhadap minat berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang). Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini VOL 7 No.03 Desember
- Supeni, Retno Endah & Efendi, Muhammad. 2017. Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta di kabupaten Jember. Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Ekonomi dan Bisnis. ISBN 9786025617010. Hal 449-463
- Tim. 2015. Laporan Analisis Perubahan Kurikulum Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP UMSU
- Veterans Helath Administration. 2014. Manage Stress Workbook. Departement of Veterans Affairs: U.S
- Wasdani, KP. 2012. Opportunity Recognition (OR) Skills of Entrepreneur and Its Association With Their Paths to Business Ownership and Types of Innovation: an Empirical Investigation of SME Firms.
- Wijaya. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember. Jurnal Ekonomi dan SDM MEI, 2017
- Whetten, David A & Cameron, Kim S. 2011. Developing Management Skills. Pearson: United States of America